

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian mengenai “Evaluasi Program Pendidikan *Life Skill* Santri Melalui Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri (ICM) Kota Serang”, dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk pada tahun 1967 di Ohio State University. Model evaluasi CIPP ini paling banyak digunakan oleh para evaluator dalam mengevaluasi suatu program, hal ini dikarenakan model evaluasi CIPP lebih komprehensif (menyeluruh) bila dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Karena suatu objek evaluasi tidak semata hanya fokus terhadap hasil, namun mencakup konteks, masukan, proses serta produk.<sup>1</sup> Setelah melakukan penelitian lapangan, melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dan penyebaran angket atau kuesioner terhadap 16 responden (santri Pondok Pesantren ICM). Hasil program PLSMK secara keseluruhan dilihat dari dimensi *context, input, process, dan produk*, yang tersaji dalam bentuk diagram batang agar mempermudah peneliti maupun pembaca mengetahui hasil dari evaluasi program menggunakan model evaluasi CIPP. Maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan di Pondok Pesantren ICM dilengkapi dengan berbagai macam program dan kegiatan kewirausahaan. Salah satu program unggulan dari Pondok Pesantren Ihsan Cerdas

---

<sup>1</sup>Liza Tazkiah, “Mengenal Lebih Dekat Model Evaluasi CIPP,” 2021, [https://www-topsatu-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.topsatu.com/mengenal-lebih-dekatmodevaluasicipp/?amp=&gsa=1&js\\_v=a9&usqp=mq331AQKKAARABIIACAw%3D%3D#amp\\_tf=Dari%251%24s&aoh=16536684647647&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=ht](https://www-topsatu-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.topsatu.com/mengenal-lebih-dekatmodevaluasicipp/?amp=&gsa=1&js_v=a9&usqp=mq331AQKKAARABIIACAw%3D%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=16536684647647&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=ht).

Mandiri yaitu program pendidikan *life skill* melalui kegiatan kewirausahaan, yang sudah berjalan kurang lebih 7 tahun. Pondok Pesantren ICM mempunyai program pendidikan dan pelatihan berbagai jenis keterampilan hidup (*life skill*) melalui kegiatan kewirausahaan, mulai dari: budidaya ikan lele dan nila albino, hidroponik, maggot BSF, dan produksi keripik. Proses pelaksanaan program pendidikan *life skill* ini dilakukan rutin setiap minggu, yaitu pada hari sabtu dan minggu.

Program budidaya ikan lele dan nila albino dilakukan mulai dari menyiapkan kolam terpal dan kolam semen untuk proses pembibitan, selanjutnya pengukuran kadar air, persiapan pembenihan dan pembibitan, dan pembersihan kolam yang rutin dilakukan setiap satu minggu sekali. Hidroponik, dimulai dengan menyiapkan media atau tempat untuk menanam, misalnya pada akua bekas yang bawahnya diberi lubang, pemberian pupuk areng dan air yang cukup untuk menyuburkan tanaman. Maggot BSF (*black soldier fly*) melalui proses metamorfosa, bertelur, menjadi larva, prepupa, pupa dan lalat dewasa, proses metamorfosis membutuhkan waktu 40 sampai 45 hari. Produksi keripik dilakukan setiap hari, prosesnya mulai dari pemotongan bahan baku (pisang, sukun, tempe), penggorengan, dan pemberian bumbu seperti asin, manis, pedas, dan lain-lain. Pelaksanaan pendidikan *life skill* ini sangat bermanfaat untuk melatih kemandirian dan kesiapan santri untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.

2. Pelaksanaan program Pendidikan *Life Skill* Melalui Kegiatan Kewirausahaan (PLSMK) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan hidup santri 94% telah mencapai atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Sisanya masih perlu melakukan pengembangan dan perbaikan di beberapa aspek. Baik dari segi metode yang digunakan dalam program, pemanfaatan sarana dan prasarana, tempat yang digunakan untuk program PLSMK. Secara keseluruhan program PLSMK yang dilakukan di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri Kota Serang berdampak baik terhadap pengetahuan dan peningkatan *life skills* santri, produk-produk hasil kewirausahaan dapat menunjang perekonomian pesantren, serta produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk lain di pasaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan *Life Skill* Santri Melalui Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri Kota Serang”, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki bersama. Untuk itu peneliti memberikan saran kepada:

1. Pihak Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri Kota Serang, terlebih kepada fasilitator/koordinator program pendidikan *life skill*, agar konsisten dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kecakapan hidup secara bertahap, maksudnya lebih difokuskan lagi jadwal pelaksanaan program.
2. Pihak Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri, agar membentuk tim untuk mengelola pemasaran produk secara online, agar penjualan lebih meningkat.
3. Kepada santri Pondok Pesantren Ihsan Cerdas Mandiri, agar mengikuti pendidikan *life skill* ini dengan sungguh-sungguh, agar mampu secara pemahaman teori maupun praktek.